

**EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG TEMATIK DI KAMPUNG
ALAM MALON KELURAHAN GUNUNGPATI KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

Ida Nur Faizah, Nina Widowati, Amni Zarkasyi

**Departemen Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jl. dr Antonius Suroyo, Kampus Universitas Diponegoro Tembalang Semarang
Telepon (024) 74605407 Faksimile (024) 74605407
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Program kampung tematik merupakan salah satu program pemerintah kota Semarang untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang dilakukan melalui peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan potensi lokal untuk mendorong perekonomian masyarakat. Kampung Alam Malon merupakan salah satu kampung tematik yang mampu mempertahankan keberlanjutannya sejak ditetapkan pada tahun 2016 hingga saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Indikator yang digunakan untuk mengetahui efektivitas program adalah pemahaman program, tepat sasaran, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Selain itu faktor pendorong dan penghambat program dilihat dari faktor kondisi lingkungan dan sumber daya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampung tematik di Kampung Alam Malon belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif karena masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui maksud dan tujuan program, peningkatan kualitas lingkungan dan partisipasi masyarakat yang belum optimal, serta belum adanya perubahan nyata di bidang ekonomi terkait pendapatan kelompok. Faktor penghambat program berasal dari kondisi lingkungan berkaitan dengan kondisi pendidikan masyarakat. Saran yang dapat diberikan penulis untuk mengoptimalkan efektivitas program yaitu diperlukan sosialisasi secara lebih intensif melalui para tokoh masyarakat dan menyebarluaskan informasi mengenai program melalui media online, menyelenggarakan gotong royong yang melibatkan seluruh masyarakat guna memelihara sarana yang telah dibangun, membuat kegiatan yang inovatif dan variatif untuk memaksimalkan partisipasi anggota kelompok, serta mengoptimalkan promosi secara online maupun offline untuk meningkatkan penjualan batik dan kunjungan wisata. Faktor penghambat

berasal dari kondisi sosial terkait tingkat pendidikan masyarakat dapat diatasi dengan pemberian pemahaman secara informal melalui tatap muka langsung diluar pertemuan warga.

Kata kunci : Efektivitas, kampung tematik, Alam malon, partisipasi, kondisi lingkungan

ABSTRACT

The thematic village program is one of the Semarang city government programs to overcome poverty problems which is carried out through improving environmental quality and increasing local potential to encourage the community's economy. Kampung Alam Malon is one of the thematic villages that has been able to maintain its sustainability since it was established in 2016 until now. The method used in this research is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The indicators used to determine the effectiveness of the program are understanding the program, being on target, achieving goals, and real changes. In addition, the driving and inhibiting factors of the program are seen from environmental conditions and resources. The results of the study indicate that the implementation of the thematic village program in Kampung Alam Malon has not been fully effective because there are still people who do not know the aims and objectives of the program, environmental quality improvement and community participation have not been optimal, and there has been no real change in the economy related to group income. The inhibiting factor for the program comes from environmental conditions related to the condition of community education. Suggestions that can be given by the author to optimize the effectiveness of the program are that more intensive socialization is needed through community leaders and disseminate information about the program through online media, organize mutual cooperation involving the entire community to maintain the facilities that have been built, create innovative and varied activities to maximize participation of group members, as well as optimizing online and offline promotions to increase batik sales and tourist visits. The inhibiting factor originating from social conditions related to the level of community education can be overcome by providing informal understanding through face-to-face meetings outside of community meetings.

Keywords: Effectiveness, Thematic Village, Malon Nature, Participation, Environmental Conditions

I. PENDAHULUAN

Salah satu tantangan terbesar yang menghambat belum tercapainya kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah permasalahan kemiskinan. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga maupun kelompok dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, papan, lapangan pekerjaan, pola hidup sehat, dan kebutuhan akan pendidikan (dalam Rustanto, 2015 :122). Kemiskinan menjadi permasalahan multidimensi dan kompleks karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Dampak yang ditimbulkan dari permasalahan kemiskinan ini sangatlah luas hingga dapat mempengaruhi tatanan suatu negara. Oleh karena itu upaya penanggulangan kemiskinan selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah karena menjadi salah satu faktor penting guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

Semarang adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia, sekaligus juga ibu kota Jawa Tengah yang tidak lepas dari permasalahan kemiskinan. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik Kota Semarang, pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Kota Semarang berjumlah 73.600 jiwa. Jumlah penduduk miskin tersebut menurun, jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 80.900 jiwa, tahun 2016 sebanyak 83.600 jiwa, dan tahun 2015 sebanyak 84.700 jiwa. Data jumlah penduduk miskin dalam kurun waktu empat tahun terakhir dari tahun 2015-2018 terus mengalami penurunan. Penurunan jumlah penduduk miskin tersebut, tentu tidak terlepas dari peran penting dan campur tangan pemerintah dalam menciptakan kebijakan dan program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan yang berada di daerahnya. Salah satu program unggulan Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan kemiskinan di Kota Semarang adalah melalui Program Kampung Tematik.

Program Kampung Tematik merupakan salah satu inovasi Pemerintah Kota Semarang untuk menanggulangi permasalahan kemiskinan yang dilakukan melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman masyarakat dan

peningkatan potensi lokal sebagai upaya dalam mendorong perekonomian masyarakat.

Pelaksanaan Program Kampung Tematik dilakukan dengan membentuk kampung-kampung bertema di bawah wilayah administrasi kelurahan dapat dalam satu atau beberapa RT dalam satu RW yang memiliki potensi yang dapat diangkat menjadi tema kampung tematik. Potensi lokal yang diangkat menjadi kampung tematik dapat berupa usaha masyarakat yang dominan dalam suatu wilayah, karakter masyarakat yang mendidik (kearifan lokal, budaya dan tradisi), masyarakat dengan lingkungan yang sehat, *home industry* ramah lingkungan, dan ciri khas yang kuat dan tidak dimiliki oleh kampung lain (<http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/>). Potensi-potensi tersebut akan menjadikan tema dalam setiap kampung tematik berbeda, masing-masing kampung akan memiliki tema sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Konsep pelaksanaan program Kampung Tematik lebih menawarkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam segala kegiatan

yang mendukung pelaksanaan program, hal tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan program kampung tematik dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat sehingga dapat benar-benar diterapkan secara berkelanjutan.

Pada pelaksanaannya, Pemerintah Kota Semarang melibatkan berbagai *stakeholders* seperti kecamatan, kelurahan, organisasi perangkat daerah, perusahaan negeri/swasta, dan akademisi untuk mendukung masyarakat dalam melaksanakan Program Kampung Tematik. Selain itu, Pemerintah juga memberikan dana stimulan sebesar 200 juta untuk setiap kampung tematik guna mewujudkan pelaksanaan program.

Program Kampung Tematik yang dilaksanakan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 dalam perkembangannya tidak semua kampung tematik dapat berjalan optimal dan mempertahankan keberlanjutannya. Salah satu kampung tematik yang dapat mempertahankan keberlanjutannya adalah kampung alam malon.

Ditetapkannya Kampung Alam Malon sebagai kampung tematik karena memiliki potensi yang mendukung untuk dikembangkan, yaitu berupa batik warna alam. Diangkatnya potensi tersebut saat ini telah dapat dibentuk 4 kelompok batik (Citra, Delima, Kristal, dan Manggis) yang beranggotakan dari masyarakat setempat. Namun berdasarkan prasurvey yang dilakukan peneliti, meskipun telah dibentuk kelompok batik namun tidak semua anggota kelompok dapat aktif didalam kegiatan kelompoknya. Konsistensi anggota kelompok batik dalam mengikuti setiap kegiatan kelompok dapat mendorong tercapainya tujuan pelaksanaan program sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kota Semarang yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, namun hal ini menjadi terhambat apabila kurang mendapat partisipasi aktif dari masyarakatnya.

Selain itu, berdasarkan pra survey yang dilakukan peneliti selama hampir lebih lima tahun berjalan, masyarakat belum merasakan perubahan yang begitu

dirasakan khususnya dalam bidang ekonomi, masyarakat hanya merasakan perubahan terhadap identitas baru kampung sebagai Kampung Batik Warna Alam.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas, penulis menarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kota Semarang ?
2. Apakah faktor yang menghambat dan mendorong efektivitas program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kota Semarang ?

II.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Gunungpati, Kecamatan Gunugpati, Kota Semarang. Subjek penelitian yang menjadi informan adalah Kepala Sub Bidang Perencanaan Sosial Bappeda Kota Semarang, Kelurahan Gunungpati, Ketua Kelompok Batik Kampung Alam Malon, Ketua Kelompok Batik Citra,

Ketua Kelompok Batik Delima, Ketua Kelompok Batik Kristal, Ketua Kelompok Batik Manggis, Ketua Kelompok Batik, dan Masyarakat 2 (dua) di Kampung Alam Malon yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan.

Sumber data yang digunakan adalah data primer yang berisi wawancara langsung ke informan dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal, petunjuk teknis, serta laporan akhir dan evaluasi kampung tematik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menyimpulkan bahwa efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati mengacu pada indikator efektivitas

program yaitu pemahaman program, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, belum efektif. Sedangkan indikator tepat sasaran sudah sesuai.

a. Pemahaman Program

Pada indikator efektivitas pemahaman program, masyarakat sudah mengetahui adanya pelaksanaan Program Kampung Tematik yang berada di wilayahnya beserta dengan tema yang diangkat menjadi kampung tematik, namun masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui maksud dan tujuan utama program. Masyarakat yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai maksud dan tujuan utama program, sebagian besar adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan. Belum menyeluruhnya informasi atau sosialisasi menjadi penyebab belum baiknya pemahaman masyarakat mengenai maksud dan tujuan utama program kampung tematik.

Pemberian informasi atau sosialisasi tentang Program Kampung Tematik dilakukan secara bertahap. Sebagai tahap awal, Bappeda Kota Semarang telah melakukan sosialisasi secara

bersamaan dengan tahap pembentukan kampung tematik yang melibatkan seluruh stakeholders termasuk pihak kelurahan. Sosialisasi yang dilakukan Bappeda Kota Semarang belum menyeluruh, sebagai pemerintah daerah yang lebih dekat dengan masyarakat Kelurahan Gunungpati harus dapat meneruskan sosialisasi tersebut ke seluruh lapisan masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Kelurahan Gunungpati disampaikan melalui rebug warga pada saat perencanaan pembentukan kampung tematik yang melibatkan tokoh-tokoh penting di masyarakat termasuk PKK, tokoh agama, pengrajin batik, dan karang taruna yang nantinya dapat disampaikan kembali ke masyarakat umum. Namun nyatanya sosialisasi tersebut belum dapat tersampaikan dengan baik ke seluruh masyarakatnya, hal ini disebabkan karena sosialisasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan kampung seperti kumpulan RW, RT, PKK dan kegiatan lain, yang disampaikan disetiap akhir kegiatan, kondisi tersebut dirasa kurang kondusif, karena hanya disampaikan bahwa

Kampung Alam Malon akan menjadi kampung batik dan masyarakat dihimbau untuk memberikan ide-ide yang bisa menambah ciri khas kampung. Oleh karena hal tersebut masyarakat belum sepenuhnya memahami maksud dan tujuan utama program.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran dapat dilihat dari kesesuaian antara tema yang diangkat menjadi kampung tematik dengan potensi yang dimiliki oleh wilayah setempat. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon telah tepat sasaran, karena tema yang diangkat telah sesuai dengan potensi yang dimiliki kampung. Tema Kampung Alam Malon berasal dari dua pengrajin batik yaitu Zie Batik dan Salma Batik yang telah lama menggunakan bahan pewarna alam sebagai bahan pewarna batik

Kondisi kampung yang masih asri dikelilingi banyak tumbuh-tumbuhan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk bahan pewarna batik yang berasal dari lingkungan sekitar.

b. Tercapainya Tujuan

Tujuan mengubah lingkungan kumuh menjadi tidak kumuh melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman telah tercapai namun belum optimal. Upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman dilakukan melalui pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana kampung menjadi yang lebih baik dan tertata. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kondisi lingkungan kampung yaitu pembangunan gapura sebagai identitas kampung, pembangunan taman untuk memperindah kampung, lukis grafiti yang menggambarkan potensi batik dan potensi lain di Kampung Alam Malon, pembangunan talud jalan, dan penghijauan dengan menanam tanaman hias di sepanjang jalan dan diberi pot menuju ke Kampung Alam Malon dengan maksud untuk menambah keasrian kampung, namun berdasar hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti peningkatan kualitas lingkungan ini tidak disertai dengan kepedulian masyarakat untuk terus memelihara sarana kampung sehingga taman

yang berada di lingkungan tersebut menjadi kurang terawat, selama ini perawatan taman hanya dilakukan oleh tenaga kebersihan dari Kelurahan Gunungpati dan tidak secara rutin sehingga keberadaan taman yang diharapkan menambah keindahan kampung menjadi belum sepenuhnya tercapai.

Tujuan peningkatan partisipasi atau peran serta masyarakat secara aktif didalam upaya penanggulangan kemiskinan telah tercapai terlihat dari adanya keikutsertaan masyarakat dalam pembentukan kelompok batik dan ikut serta dalam berbagai pelatihan dan pameran untuk meningkatkan kualitas produksi batik dan pemasaran batik. Oleh karena hal tersebut masyarakat dapat dikatakan sudah berpartisipasi aktif didalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan keikutsertaannya mengikuti kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Namun tujuan ini menjadi belum maksimal karena partisipasi masyarakat dalam kelompok batik seiring berjalannya waktu mulai menurun, hal terlihat dari semakin sedikitnya anggota kelompok yang

aktif didalam kegiatan kelompoknya. Dari 8-12 jumlah anggota kelompok diketahui bahwa saat ini jumlah anggota kelompok yang masih aktif didalam kegiatan kelompok hanya berjumlah 2-3 anggota. Adapun penyebab menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok yaitu masyarakat belum merasakan manfaat dari kegiatan tersebut sehingga merasa jenuh dan memilih untuk mencari kegiatan lain yang jelas dapat memberikan keuntungan untuk dirinya.

Tujuan mendorong peningkatan perputaran ekonomi wilayah melalui potensi lokal yang diangkat telah tercapai, diangkatnya potensi batik warna alam dapat membentuk 4 kelompok kelompok batik, dimana dengan terbentuknya kelompok tersebut dapat memberi kesempatan bekerja bagi sebagian masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga dengan ikut terlibat menjadi pelaku usaha batik sehingga dapat menambah pendapatannya. Keberadaan empat kelompok batik tersebut juga menambah daya tarik Kampung Alam Malon untuk dikunjungi wisatawan baik lokal

maupun mancanegara. Selain membeli batik pengunjung juga dapat belajar proses membatik. Hal tersebut menjadi kegiatan yang ditawarkan didalam paket wisata di Kampung Alam Malon. Adanya pengembangan paket wisata juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan ikut terlibat dalam penyediaan kegiatan wisata sebagai pembimbing, pemandu, dan penyediaan konsumsi untuk wisatawan. Sehingga dapat dikatakan batik dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat setempat.

3. Perubahan Nyata

Program Kampung Tematik dapat memberikan dampak dalam bidang ekonomi bagi masyarakat melalui penjualan batik dan kegiatan wisata namun belum dirasakan secara signifikan, karena terkendala pemasaran dan kunjungan wisatawan yang tidak menentu sehingga berdampak pada lamanya pendapatan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan tersebut.

b. Faktor Pendorong dan Penghambat Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung

**Alam Malon, Kelurahan
Gunungpati, Kecamatan
Gunungpati, Kota Semarang**

Faktor pendorong efektivitas program kampung tematik di Kampung Alam Malon yaitu sumber daya baik sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas. Sedangkan faktor penghambat keefektifan Program Kampung Tematik adalah kondisi lingkungan.

Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah keterlibatan dari berbagai pihak baik pemerintah, swasta, dan masyarakat kampung yang sudah berperan penting mendukung pelaksanaan, pengembangan dan keberlanjutan program. Namun disisi lain peran pemerintah dalam hal pendampingan dirasa masih kurang karena hanya memberikan pelatihan-pelatihan sehingga masyarakat mengharapkan adanya pendampingan secara insentif sehingga ilmu yang diperoleh dari

pelatihan dapat benar-benar di terapkan.

Sumber daya anggaran berasal dari dana kampung tematik dan swadaya masyarakat dapat menjadi stimulan untuk pelaksanaan dan pengembangan kegiatan program.

Sumber daya fasilitas seperti ketersediaan fasilitas berupa bantuan peralatan membatik dan sarana prasarana pemasaran yang memadai juga dapat mendukung produksi batik dan penjualan batik kelompok.

Faktor penghambat dari Efektivitas program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon berasal dari kondisi lingkungan Faktor penghambat efektivitas program kampung tematik di Kampung Alam Malon berasal dari kondisi lingkungan yaitu berkaitan dengan kondisi pendidikan masyarakat yang rata-rata belum tamat SMA sehingga mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk terlibat dalam program karena harus diberikan pengertian terlebih dahulu mengenai maksud dari tujuan dari setiap kegiatan yang akan dilaksanakan. Tingkat pendidikan

yang rendah juga mempengaruhi *mindset* masyarakat dalam memandang suatu program, dimana masyarakat tidak ingin terlibat apabila tidak memberikan profit lebih ke mereka. Didalam pelaksanaan suatu program tentu tidak bisa instan dan harus melalui proses yang bertahap sehingga dapat nantinya dapat memberikan hasil yang maksimal.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, penulis menyimpulkan bahwa Efektivitas Program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mengacu pada indikator tepat sasaran sudah sesuai, tiga indikator lain seperti pemahaman program, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata belum sepenuhnya dapat dikatakan efektif. Faktor pendorong efektivitas Program Kampung Tematik berasal dari sumber daya anggaran, sumber daya manusia, dan sumber daya fasilitas. Sedangkan faktor yang menjadi menghambat efektivitas

program berasal dari kondisi lingkungan masyarakat setempat.

V. SARAN

1. Adapun saran yang diberikan untuk mengoptimalkan indikator efektivitas program Kampung Tematik di Kampung Alam Malon yaitu :

- a. Diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat kembali melalui sosialisasi yang lebih intensif pada seluruh RT, RW dan memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi terkait program.
- b. Untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan program dalam mengubah lingkungan kumuh menjadi tidak kumuh melalui peningkatan kualitas lingkungan permukiman dapat dilakukan melalui kegiatan gotong royong dan terjadwal bagi setiap RT/RW.
- c. memaksimalkan tujuan program dalam peningkatan partisipasi didalam upaya penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan membuat kegiatan yang lebih inovatif dan variatif dari ketua kelompok batik sehingga

dapat kembali menarik minat anggota kelompok untuk kembali aktif dalam kegiatan kelompok.

- d. Agar program dapat memberikan perubahan secara nyata di bidang ekonomi maka pemerintah dan masyarakat setempat perlu mengoptimalkan promosi baik secara online maupun offline untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dan meningkatkan penjualan batik.

2. Saran untuk meminimalkan faktor penghambat :

Untuk meminimalkan faktor penghambat yang berasal dari kondisi lingkungan khususnya yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat secara informal melalui tatap muka langsung di luar kegiatan warga oleh para tokoh masyarakat dan aktor penggerak program sehingga dapat menggugah masyarakat untuk memanfaatkan program ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kemandirian diri dalam hal

perekonomian dan kemajuan kampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrudin. 2017. Dasar-dasar Manajemen. Bandung : Alfabeta
- Handoko, T. Hani. 2011. Manajemen. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung : Refika
- Moleong, Lexy J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, Dyah dan Arif Zaenudin. 2014. Manajemen Birokrasi dan Kebijakan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Deddy. 2016. Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik. Bandung : Alfabeta,cv.
- Nurman. 2015. Strategi Pembangunan Daerah. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Pasolong, Harbani. 2011. Teori Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta
- Pasolong, Herbani. 2012. Metode Penelitian Administrasi Publik. Bandung : Alfabeta.

- Sedarmayanti. 2009. Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Siagian, Sondang. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Siagian, Sondang. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta,cv.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno, Edy. 2007. Budaya Organisasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syafie, Inu Kencana. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta : PT Asdi Mahasatya
- T. Keban, Yeremias. 2014. Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep Teori dan Isu. Yogyakarta : Gava Media.
- Kampung Tematik dalam Menanggulangi Kemiskinan Kota Semarang (Studi Kasus Kampung Home Industry, Kelurahan Gunungpati, Kelurahan Karanganyar Gunung, Kecamatan Candisari, Vol. 8 No. 1 Hal 31-40
- Anindya Putri Tamara, Mardwi Rahdiawan. 2018. Kajian pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang, Vol. 6 No.1 Hal 40-57
- Anissa Kinanti, Priyatno Harsasto. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus Kampung Tahu Tempe Gumregah di Kelurahan Lamper Tengah, Kota Semarang), Vol. 8 No. 2 Hal 21-30
- Husni Mubarow dan Meliana Putri. 2020. Strategi Pengimplementasian Konsep Kampung Tematik sebagai Wujud Masyarakat untuk Mengentaskan Desa 3 T. Vol 2 No.1 Hal 1-8
- Erika Saragih. Landung Erasiti, dan Hadi Wahyono. 2021. Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik berbasis Pengarusutamaan Gender di Kampung Sentra Bandeng

Sumber Jurnal :

- Lusia Astrika. 2018. Analisis Implementasi Program

Undang-Undang :

Peraturan Walikota Semarang No. 22
Tahun 2018 tentang Petunjuk
Pelaksanaan Teknis
Kampung Tematik.

Internet

semarangkota.go.id

<https://semarangkota.bps.go.id/>

[http://gerbanghebat.semarangkota.go
.id/home/](http://gerbanghebat.semarangkota.go.id/home/)

dispendukcapil.semarangkota.go.id/

Laporan :

Laporan Akhir Kajian dan Evaluasi
Kampung Tematik di Kota
Semarang Tahun 2018